

**KONSEP DASAR *ACTIVE LEARNING* DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENGAJARAN *MUHADATSAH***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam

oleh :

Nama : Niswatul Lailah
NIM : 99424455

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2003**

Drs.H. Syamsudin Asyrofi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Niswatul Lailah
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Jogjakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan memeriksa serta memberikan pengarahannya, terhadap skripsi saudara:

Nama : Niswatul Lailah
Nim : 9942 4455
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : **"KONSEP DASAR *ACTIVE LEARNING* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGAJARAN MUHADATSAH"**

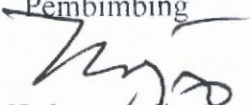
maka kami selaku pembimbing, dengan ini kami ajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta untuk dimunaqasyahkan.

Demikian besar harapan kami, agar dapat menjadikan maklum dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, 06 Agustus 2003

Pembimbing


Drs.H. Syamsudin Asyrofi
NIP. 150 215 584

Drs. Ahmad Rodli, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Niswatul Lailah
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
di-
Jogjakarta

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudari:

Nama : Niswatul Lailah

NIM : 9942 4455

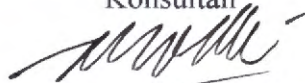
Judul : **KONSEP DASAR ACTIVE LEARNING DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENGAJARAN
MUHADATSAH**

maka dengan ini kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi ini dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta guna memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian pernyataan kami, semoga menjadikan maklum adanya. Atas Perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Jogjakarta, 15 September 2003
Konsultan



Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP. 150 274 913



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/01/04

Skripsi dengan judul : Konsep Dasar Active Learning dan Relevansinya dengan Pengajaran Muhadatsah

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NISWATUL LAILAH

NIM : 9942 4455

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Agustus 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud

NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc.MA.

NIP. :150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs.H. Syamsudin A.

NIP. : 150 215 584

Penguji I

Drs.H. A.Rodli, M.Pd.

NIP. : 150 274 913

Penguji II

Drs. Ahzab Muttasim, M.Ag.

NIP. : 150 242 327

Jogjakarta, 15 September 2003

**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
BEKAN**

Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. : 150 037 930



MOTTO

أخي لن تنال العلم إلا بستة سانيك عن تفصيلها ببيان: ذكاء وحرص
واجتهاد ود رهم وصحبة أستاذ (وإرشاد أستاذ) وطول زمان

*Wahai Saudaraku Anda tidak akan mendapat ilmu
kecuali atas enam syarat.
Mempunyai daya nalar
Tamak dalam mencari ilmu
Ada kesungguhan
Menyiapkan dana
Ada hubungan baik antara guru dan murid
Butuh waktu lama
(Imam Syafi')**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 34.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini aku persembahkan untuk
almamaterku tercinta IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
dan juga kedua orang tuaku yang telah menyayangi dan
mengasihiku semenjak aku masih kecil hingga dewasa*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أما بعد.

Puji syukur hanyalah milik Allah Dzat yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayahnya kepada penulis sehingga dengan rahmat, nikmat itulah penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar walaupun ada sedikit hambatan, namun itu bukanlah suatu hal yang harus menghalangi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, akhirnya tugas yang berat ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya penulis haturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sanak saudara serta handai taulan yang telah memberikan bantuan serta dukungannya, baik secara moril, maupun materiil, sehingga dengan keberadaan mereka penulis memperoleh semangat untuk cepat-cepat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan juga seluruh staff yang turut membantu.
2. Bapak Drs. Asrori Saud selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Tulus Musthofa selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Drs. Ahmad Warid, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik
5. Bapak Drs.H. Syamsudin Asyrofi selaku pembimbing yang dengan kesabarannya telah membimbing dan memberi pengarahan pada penulis

6. UPT IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta yang telah mempermudah peminjaman buku-buku yang penulis perlukan atau butuhkan.
7. Orang-orang yang aku sayangi dan menyayangiku, mbak Lilik Aisyah serta adik-adikku: Joko, Qorib, dan Ibad.
8. Sahabat-sahabatku yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya: mas Syamsul M, mbak Puji, Atik, Fiqoh, Listia, mbak Mislinah, anak-anak Kost Kartika Candra, teman-teman KKN Tegal Rejo, teman-teman L-DATA dan juga teman-teman kelas PBA-2 yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya sumbang saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk kemajuan penulis dimasa mendatang.

Jogjakarta, 01 juli 2003

Penulis


Niswatul Lailah

Nim. 9942 4455

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	14
G. Kerangka Teoritik.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KONSEP DASAR <i>ACTIVE LEARNING</i>	
A. Pengertian <i>Active Learning</i>	24
B. Jenis Aktifitas dan Prinsip-prinsip <i>Active Learning</i>	28
C. Latar Belakang <i>Active Learning</i>	34

D. Pembelajaran <i>Active Learning</i>	
1. Tujuan Pembelajaran <i>Active Learning</i>	38
2. Materi Pembelajaran <i>Active Learning</i>	40
3. Metode Pembelajaran <i>Active Learning</i>	41
4. Media Pembelajaran <i>active learning</i>	43
5. Prosedur (Langkah-langkah) Pembelajaran <i>Active Learning</i>	44
6. Lingkungan Pembelajaran <i>Active Learning</i>	45
7. Evaluasi Pembelajaran <i>Active Learning</i>	49
BAB III PENGAJARAN MUHADATSAH	
A. Tujuan Pengajaran <i>Muhadatsah</i>	51
B. Materi Pengajaran <i>Muhadatsah</i>	53
C. Metode Pengajaran <i>Muhadatsah</i>	64
D. Media Pengajaran <i>Muhadatsah</i>	66
E. Prosedur (Langkah-langkah) Pengajaran <i>Muhadatsah</i>	68
F. Lingkungan Pengajaran <i>Muhadatsah</i>	68
G. Evaluasi Pengajaran <i>Muhadatsah</i>	69
BAB IV ANALISIS <i>ACTIVE LEARNING</i> DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGAJARAN MUHADATSAH	
A. Relevansi Tujuan <i>Active Learning</i> dengan Tujuan Pengajaran <i>Muhadatsah</i>	74

B. Relevansi Materi <i>Active Learning</i> dengan Materi Pengajaran Muhadatsah.....	76
C. Relevansi Metode <i>Active Learning</i> dengan Metode Pengajaran Muhadatsah	78
D. Relevansi Media <i>Active Learning</i> dengan Media Pengajaran Muhadatsah	80
E. Relevansi Prosedur (Langkah-langkah) <i>Active Learning</i> Dengan Prosedur (Langkah-langkah) Pengajaran Muhadatsah.....	81
F. Relevansi Lingkungan <i>Active Learning</i> dengan Lingkungan Pengajaran Muhadatsah.....	83
G. Relevansi Evaluasi <i>Active Learning</i> dengan Evaluasi Pengajaran Muhadatsah	85

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-Saran	89
C. Kata Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memahami judul di atas dan agar terhindar dari kesalahan dalam memahaminya, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

Konsep itu sendiri berarti rancangan, ide atau pengertian yang diabstraksikan.¹ Selain itu konsep juga berarti satu istilah atau simbol yang mewakili atau merangkum kesamaan-kesamaan dari fenomena-fenomena yang berlainan.² Dengan demikian yang dimaksud dengan konsep dasar adalah gambaran atau rancangan dasar yang digunakan oleh akal untuk memahami hal-hal tertentu.

2. *Active Learning*

Active Learning adalah istilah dari bahasa asing, dimana *active* itu sendiri artinya adalah aktif, giat, gesit dan semangat.³ Sedangkan *Learning* adalah pengetahuan. Jadi yang dimaksud dengan *active learning* di sini adalah belajar dengan giat dan aktif guna memperoleh pengetahuan atau ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai macam pendekatan belajar aktif.

Adapun yang kami maksud dengan *active learning* dalam skripsi ini adalah segala macam bentuk proses belajar mengajar yang didalamnya

¹ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 520

² Jos Daniel Parera, *Belajar mengemukakan Pendapat*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 112

³ Jhon, M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2002), hlm. 19.

membutuhkan atau menekankan akan adanya peran aktif dari siswa baik mental maupun fisik. Oleh karenanya *active learning* di sini tidak hanya mengacu pada *active learning* dalam bukunya Mel Silberman saja, melainkan pada semua bentuk pembelajaran yang sifatnya menjadikan siswa atau peserta didik aktif dalam belajar.

3. Relevansi

Dalam kamus bahasa Indonesia relevansi diartikan dengan : hubungan atau keterkaitan,⁴ yaitu keterkaitan atau kecocokan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain.

4. Pengajaran *Muhadatsah*

Pengajaran adalah pemindahan pengetahuan yang dilakukan oleh orang yang mempunyai pengetahuan terhadap seseorang yang belum mengetahui.⁵ Sedangkan *muhadatsah*, adalah menerangkan atau menyampaikan apa-apa yang telintas dalam hati dengan perkataan yang betul dan sesuai dengan yang dimaksud.

Dengan demikian maka yang kami maksud dengan judul di atas, yakni “*Konsep Dasar Active Learning dan Relevansinya dengan Pengajaran Muhadatsah*” adalah suatu penelitian yang berusaha memberikan deskripsi tentang suatu konsep dasar dari *active learning* dengan menyelidiki keterkaitannya atau kecocokannya dengan pengajaran *muhadatsah*. Pengajaran *muhadatsah* yang penulis maksud adalah pengajaran *muhadatsah* untuk tingkat Perguruan Tinggi Agama Islam.

⁴, DEPDIKBUD, *Op Cit*, hlm. 830.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 118.

B. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, untuk menghadapi dunia yang dibutuhkan adalah bahasa. Bahasa itu sendiri adalah satu sistem komunikasi dengan bunyi, yaitu lewat alat ujaran dan pendengaran antara orang-orang dari kelompok atau masyarakat tertentu dan dengan mempergunakan simbol-simbol vokal yang mempunyai arbitrer dan konvensional.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari kita berbicara dan mendengarkan adalah dengan menggunakan bahasa, sehingga dengan adanya bahasa itu kita dapat memahami satu sama lain. Dengan demikian maka secara umum bahasa sangat penting sekali sebagai sarana komunikasi. Oleh karenanya belajar bahasa harus benar-benar diberi perhatian.

Belajar bahasa tidak hanya ditekankan pada satu bahasa saja yakni bahasa nasional (ibu), melainkan juga perlu belajar bahasa-bahasa asing yang lain, seperti halnya bahasa Inggris, bahasa Arab dan juga bahasa-bahasa lainnya. Karena dengan banyak menguasai bahasa akan mempermudah kita dalam berkomunikasi dengan pemilik bahasa-bahasa tersebut, serta dengan bahasa pula kita dapat mengetahui peradaban-peradaban dunia. Walaupun demikian apapun dan bagaimanapun macam dari tujuan mempelajari bahasa itu, tujuan intinya adalah supaya dapat berkomunikasi dengan baik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Muljanto Sumardi, yaitu: Apapun tujuan yang dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing adalah agar dapat menggunakan bahasa tersebut dengan baik, baik lisan maupun tulisan dengan

⁶A. Chaidar al-Wasilah, *Beberapa Madzhab dan Dikotomi Teori Linguistik*, cet. 2, (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 2.

tepat fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.⁷

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di negara kita ini (Indonesia), karena mayoritas atau sebagian besar penduduk Indonesia masyarakatnya beragama Islam dan kebanyakan sumber Islam yang asli masih menggunakan bahasa Arab (*al-Qur'an* dan *al-Hadits*). Di samping itu bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa kaum muslimin saja, akan tetapi telah menjadi bahasa dunia. Hal ini telah terbukti dengan dipakai atau digunakannya bahasa Arab tersebut sebagai bahasa resmi PBB, yang meskipun pada saat ini sedikit mengalami pergeseran atau perubahan. Hal ini telah menunjukkan bahwa bahasa Arab telah diakui oleh dunia selain bahasa Inggris.

Mempelajari bahasa Arab mempunyai beberapa tujuan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmud Junus dalam bukunya: "*Metodik Khusus Bahasa Arab*" bahwa; Tujuan mempelajari bahasa Arab adalah:

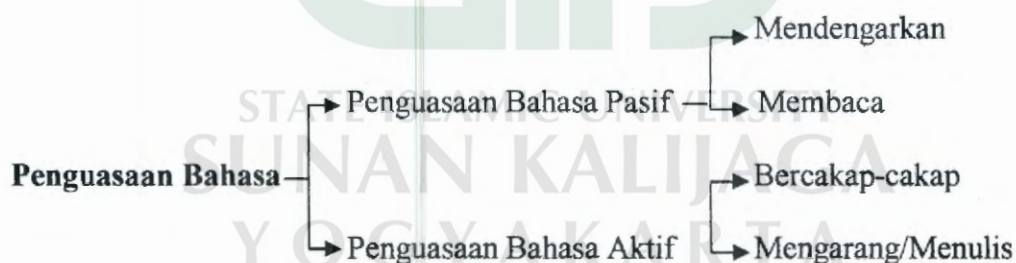
1. Supaya faham dan mengerti apa yang dibaca dalam shalat atau sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
2. Supaya mengerti al-Qur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pelajaran darinya.
3. Supaya dapat belajar ilmu agama Islam dalam buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab, seperti: Ilmu tafsir dan lain-lain.
4. Supaya pandai berbicara dan menggunakan bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri, karena sebenarnya bahasa Arab adalah bahasa umat Islam di seluruh dunia, bahkan bahasa Arab sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.⁸

⁷Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 56.

⁸Mahmud Junus, *Op.Cit.* hlm. 21-22.

Dalam pengajaran bahasa Arab pada dasarnya terdapat kegiatan-kegiatan, seperti: mendengar (الاستماع), berbicara (الكلام), membaca (القراءة), menulis (الكتابة) dan kadang-kadang juga menterjemah (الترجمة). Dimana kegiatan-kegiatan tersebut dalam pengajaran bahasa asing atau bahasa Arab, kegiatan-kegiatan tersebut dinamakan dengan ketrampilan berbahasa. Seseorang dapat dikatakan menguasai bahasa tertentu jika dia menguasai ketrampilan dari kegiatan-kegiatan tersebut atau salah satunya, Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa penguasaan bahasa digolongkan menjadi dua, yaitu: Penguasaan bahasa secara pasif dan penguasaan bahasa secara aktif.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas ketrampilan atau kegiatan berbicara dan menulis masuk pada penguasaan bahasa secara aktif, sedangkan membaca dan mendengarkan adalah termasuk dalam penguasaan secara pasif. Lihat skema di bawah ini.⁹



Dari masing-masing keterampilan di atas juga terdapat tujuan yang berbeda-beda. Misalnya; pengajaran ketrampilan *muhadatsah* atau berbicara tujuan yang hendak dicapai secara umum adalah anak atau siswa mampu berbicara secara aktif dengan menggunakan bahasa yang telah dipelajari

⁹M. Ngalim Purwanto & Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 1997), hlm. 19.

tersebut, sesuai dengan kemampuan yang diperoleh dari pengajaran bahasa.

Maka urutan proses pengajaran bahasa Arab sebaiknya diatur sebagai berikut :

1. Menyimak/mendengarkan (*istima'*).
2. Berbicara (*muhadatsah*)
3. Membaca (*qira'ah*).
4. Menulis (*kitabah*).¹⁰

Meskipun *muhadatsah* tidak termasuk urutan pertama dalam proses pengajaran bahasa Arab, tetap saja pengajaran *muhadatsah* harus diperhatikan dengan baik dan diusahakan dengan semaksimal mungkin. Sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Karena selama ini kita banyak mengetahui dan juga sering mendengar anak-anak mengeluh dan tidak suka belajar bahasa Arab, karena sudah menjadi momok dan doktrin yang mendalam bahwa belajar bahasa Arab itu sulit dan tidak menyenangkan. Maka tidak heran jika pengajaran bahasa Arab kurang berhasil dibanding dengan bahasa-bahasa asing yang lainnya.

Dalam suatu pengajaran agar pengajaran dapat berhasil dengan baik, terutama dalam pengajaran *muhadatsah*, kita butuh adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, disamping itu motivasi juga sangat penting agar dapat belajar dengan aktif. Motivasi belajar yang positif akan dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Untuk menciptakan kondisi, lingkungan dan motivasi yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah tugas dari

¹⁰DEPAG RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengebangan Sistem Pendidikan Agama), hlm. 86.

seorang guru dan juga siswa yang bersangkutan, bagaimana guru harus menggunakan media, metode dan juga kesempatan yang ada.

Begitu juga dalam pengajaran *muhadatsah*, agar dapat memperoleh kemampuan berbicara dan pengajaran dapat berjalan dengan efektif, maka dibutuhkan metode penyajian bahan, media dan lain-lain yang berhubungan dengan hal itu. Guru sebagai penyaji bahan haruslah memperhatikan langkah-langkah apa yang harus ditempuh dan disesuaikan dengan sifat materi pelajaran, sehingga anak tidak mudah lupa terhadap materi yang dipelajarinya.

Disamping itu cara belajar siswa sangat berbeda-beda, ada siswa yang lebih suka belajar dengan cara membaca, ada yang lebih suka belajar dengan berdiskusi dan ada juga anak atau siswa yang lebih suka dengan praktek langsung. Inilah yang disebut dengan gaya belajar atau *learning style*.¹¹ Agar dapat membantu siswa dengan maksimal dalam belajar, maka sedapat mungkin guru hendaknya memperhatikan kesenangan-kesenangan siswa dalam belajar. Agar dapat menciptakan siswa aktif dalam belajar dapat menggunakan berbagai macam strategi atau teknik dalam pembelajaran yang beragam dan yang melibatkan indera belajar yang banyak.

Active Learning (belajar aktif) sangat berguna dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar, karena dengan belajar aktif tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan efisien. Maka dari itu dalam pengajaran harus benar-benar memperhatikan aspek-aspeknya dan juga dalam penggunaan metode

¹¹Hisyam Zaini, Bernawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD 2001), hlm : xv.

hendaknya tidak terlalu monoton. Seorang guru hendaknya pandai-pandai untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anak didiknya dan tidak terlalu memonopoliproses pembelajaran, hingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan untuk belajar. Kesenangan siswa dalam belajar itu berbeda-beda dan begitu juga dengan tipe kecerdasannya. Dalam buku "*Learning Revolution*" dikatakan bahwa : tipe kecerdasan tidak hanya satu dan setiap orang mempunyai cara belajar yang unik, sama uniknya dengan sidik jari. Sekolah yang efektif harus dapat mengenali dan melayaninya.¹² Dengan demikian nampaklah bahwa kemampuan dan kecerdasan seseorang itu benar-benar berbeda. Oleh karenanya dalam pembelajaran yang baik adalah bagaimana keberagaman siswa itu dapat dijumpai, sehingga tidak menimbulkan kesenjangan yang terlalu jauh.

Active Learning bukanlah merupakan suatu hal yang benar-benar baru bagi kita, karena sebelum ini kita juga sering mendengar istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Pada dasarnya istilah *active learning* semakna dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yaitu menekankan adanya keaktifan individu atau siswa pada saat kegiatan belajar. Hampir tidak terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan belajar individu. Permasalahan ini hanya terdapat atau terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Ada keaktifan tingkat rendah, sedang, serta tinggi. Seandainya dibuat rentangan skala keaktifan dari 0-10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1-10, tidak

¹²Gordon Dryden dan Jeannette Vos, Alih Bahasa: Ahmad Baiquni, *The Learning Revolution*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 27.

ada skala nol betapapun kecilnya keaktifan tersebut.¹³ Belajar bukanlah sekedar penyampaian informasi dari seorang guru kepada peserta didik, tetapi belajar juga membutuhkan keaktifan atau keterlibatan mental dan juga tindakan belajar itu sendiri.¹⁴ Hal ini perlu ditekankan dalam pengajaran dan pembelajaran atau proses belajar mengajar. Karena dengan keterlibatan siswa secara aktif baik fisik maupun mental, niscaya proses belajar mengajar akan mudah mencapai suatu keberhasilan yang dicita-citakan, baik oleh siswa maupun guru itu sendiri.

Pembelajaran aktif merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara langsung, baik secara intelektual maupun emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan belajar.¹⁵ Di sini anak didik benar-benar dilibatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, yakni anak didik atau siswa tidak hanya duduk dan diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak kreatif. Belajar aktif adalah lawan dari belajar pasif, dimana belajar aktif itu adalah masuk ke dalam kehidupan dan tidak membiarkan hidup ini mengombang-ambingannya.¹⁶

Dari sini kita tahu bahwa keberhasilan belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh satu komponen saja, karena paling tidak ada empat faktor

¹³ Sriyono, *Tehnik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1992), hlm. 6.

¹⁴ Mell Sil Berman, Alih Bahasa Bermawi Munthe, *Active Learning 101 Strategies to Teach any Subject*, (Yogyakarta: Yappendis, 2000), hlm. xii.

¹⁵ Sriyono. *OP.Cit.*, hlm. 9.

¹⁶ Bobbi De Porter, Alih Bahasa Alwiyah Abdul Rohman, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 54.

yang mendukung keberhasilan belajar mengajar, yaitu: Faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum dan faktor lingkungan. Begitu juga dengan pengajaran *muhadatsah*, dalam pengajaran *muhadatsah* siswa harus aktif secara lisan untuk menguasai kemampuan berbahasa tersebut.

Oleh karenanya bagaimanapun juga *active learning* merupakan suatu hal yang harus ada dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya sesuai dengan permasalahan yang ada, menarik bagi penulis untuk mengkaji dan menyelidiki serta mengetahui tentang "KONSEP DASAR *ACTIVE LEARNING* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGAJARAN *MUHADATSAH*"

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang di atas, maka dapatlah kami rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar *active learning*?
2. Bagaimana relevansi konsep dasar *active learning* dengan pengajaran *muhadatsah*?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui konsep dasar *active learning*.
- b. Untuk mengetahui relevansi konsep dasar *active learning* dengan pengajaran *muhadatsah*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan dalam pengembangan mutu pengajaran bahasa Arab.
- b. Menambah hazanah ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi para pembaca pada umumnya dan untuk penulis sendiri pada khususnya sesuai dengan bidang disiplin ilmu penulis di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

E. Metode Penelitian

Penelitian itu sendiri adalah usaha untuk menemukan atau mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹⁷ Sedangkan metode penelitian adalah suatu cara atau teknik tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan di sini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang kami gunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*), yakni menjadikan buku-buku, majalah dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah tersebut di atas. Dimana dikatakan, *library research* itu adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam perpustakaan seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan, maupun kisah-kisah sejarah.¹⁸

2. Metode Pengumpulan Data

¹⁷Amirul Hadi, & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 41.

¹⁸Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 28.

Di atas telah disebutkan bahwa jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan. Oleh karenanya yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah: buku-buku, literatur dan referensi yang berhubungan *active learning* maupun pengajaran *muhadatsah*. Adapun sumber-sumber data tersebut adalah:

- a. **Sumber data primer**, yaitu data yang diperoleh dari primer atau sumber aslinya yang memuat informasi data mengenai variabel.¹⁹ Adapun data-data primer tersebut di antaranya, yaitu
 - 1) **Untuk mengkaji *Active Learning* atau belajar aktif**
 - a). Buku *Active Learning 101 Strategies to Any Teach Any Subject*, ksrya Mel Silberman, Alih bahasa: Bermawy Munthe, dkk. Yang diterbitkan oleh YAPPENDIS pada tahun 2000.
 - b). Buku *Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yang di tulis oleh: Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, CTSD, YOGYAKARTA, pada tahun 2002.
 - c). Buku *65 Cara Membuat Siswa Aktif Belajar*, yang ditulis oleh Surjadi.
 - d). Buku *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, yang ditulis oleh: Moh Uzer Usman & Lilis Setiyawati,
 - e). Buku *Tehnik Belajar Mengajar dalam CBSA*, ditulis oleh Sriyono dkk.

¹⁹ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 132.

- f). Buku *Pendekatan dalam Proses belajar Mengajar*, yang di tulis oleh Tabrani Rusyan, Atang Kusnidar dan Zainal Arifin.
- g). Buku *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, yang ditulis oleh Hisyam Zaini dkk

2). Untuk Mengkaji Pengajaran *Muhadatsah*

- a). *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAIN/IAIN*, yang diterbitkan oleh DEPAG RI.
 - b). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, karya Tayar Yusuf dan Syaiful anwar
 - c). *Metode Khusus Bahasa Arab*, karya Mahmud Yunus.
 - d). *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, karya Abu Bakar Muhammad.
 - e). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, karya Azyar Arsyad.
 - f). *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, karya Juwairiyah Dahlan.
- b. **Sumber data sekunder** yaitu: data yang diperoleh dari sumber data yang bukan asli memuat data informasi mengenai variabel.²⁰ Adapun yang penulis maksudkan dengan data sekunder di sini adalah data-data yang mendukung data pertama (asli) seperti: buku-buku, majalah dan lain-lain yang relevan dan mendukung penulisan skripsi ini.

²⁰*Ibid.*, hlm. 132.

3. Analisis Data

Setelah data-data diperoleh, baik dari buku-buku, majalah dan lain-lainnya terkumpul dan diolah, kemudian data tersebut dianalisis. Yaitu dengan menggunakan metode *deskriptif analitik*. Yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan pada fenomena atau fakta untuk mengetahui unsur-unsur kesatuan yang menyeluruh kemudian mendiskripsikannya dalam suatu kesimpulan dengan menggunakan metode: Deduktif, yaitu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hasil-hasil atau masalah-masalah yang bersifat umum, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.²¹ Dan juga dengan metode induktif, yaitu cara atau jalan yang dipakai untuk memperoleh ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak pada pengamatan atas hasil yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.²²

F. Tinjauan Pustaka

Penulis tidak menemukan skripsi ataupun penelitian lain yang sama persis dengan penelitian penulis yang membahas tentang konsep dasar *active learning* dan relevansinya dengan pengajaran *muhadatsah*. Letak penekanannya adalah pada relevansinya dengan salah satu keterampilan berbahasa yang menekankan pada aspek berbicara (*muhadatsah*). Namun ada

²¹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 43

²² *Ibid.*, hlm. 43

beberapa penelitian yang membahas tentang *active learning* dan juga buku-buku yang berkenaan dengan *active learning*.

Adapun buku-buku yang membahas tentang *active learning* itu, diantaranya adalah: buku *Active Learning 101 strategies to teach any subject*, karya Mel Silberman dan telah dialih bahasa oleh: Bermawiy Munthe, dkk. Buku tersebut diterbitkan oleh YAPPENDIS pada tahun 2000, dalam buku tersebut dibahas tentang apa itu belajar aktif, konsepnya, pentingnya belajar aktif dan juga dikemukakan seratus satu macam strategi atau metode agar dapat menciptakan siswa aktif dalam belajar.

Selain buku itu juga ada buku *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Karya Hisyam Zaini, dkk. Buku tersebut diterbitkan oleh CTSD Yogyakarta pada tahun 2002, dalam buku ini isinya tidak terlalu jauh berbeda dengan buku yang pertama, karena dalam buku ini juga membahas tentang belajar aktif dan strateginya. Strategi yang terdapat dalam buku ini adalah strategi yang dapat diterapkan atau dipakai untuk mengajarkan materi kepada warga belajar. Dan juga strategi yang digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Di samping buku-buku di atas ada juga beberapa penelitian yang membahas tentang *Active Learning*, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh saudari Dian Fitriyani, mahasiswa IAIN. Dengan judul “ *Pengajaran Bahasa Arab dengan Strategi Active Learning di MAN Lab Fak Tarbiyah*. Pada tahun 2003.” Dalam skripsi tersebut lebih difokuskan pada metode-metode atau strategi-strategi belajar aktif yang diterapkan di MAN Lab Fak Tarbiyah

dalam rangka untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar. Dan sebagaimana yang telah ditulis pada skripsi tersebut ada 8 macam, diantaranya adalah metode demonstrasi, *metode giving questions and getting answers*.

Disamping itu juga dalam pelaksanaan metode tersebut terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat, di antara faktor pendukungnya adalah: siswa merasa senang dengan metode atau strategi yang digunakan oleh guru, sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah rendahnya keseriusan yang dimiliki oleh anak didik.

Berbeda dengan yang ditulis oleh saudari, Alivatul Badriyah pada tahun 2002 dengan judul : "*Konsep Active Learning dalam Perspektif Pendidikan Islam*" Dalam skripsi tersebut lebih memfokuskan pada konsep *active learning* itu sendiri dan bagaimana konsep itu dalam pandangan Pendidikan Islam. Konsep belajar harus dibarengi dengan metode mengajar dari pendidik. Dalam hal ini konsep belajar mendapat penekanan yang signifikan dalam sudut pandangan pendidikan Islam. Oleh karena itu dalam pendidikan Islam, operasionalnya yang aktif haruslah diprakarsai oleh pendidik terlebih dahulu dan selanjutnya mendapat respon dari peserta didik sehingga situasi belajar dalam dalam keadaan aktif..

G. Kerangka Teoritik

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan kajian skripsi ini yang dapat dijadikan sebagai landasan. Dalam proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah bagaimana guru harus menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, agar siswa belajar dengan efektif dan penuh kreatifitas. Dalam

buku psikologi pendidikan dijelaskan bahwa: tugas utama seorang guru adalah bukan hanya menerangkan hal-hal yang terdapat dalam buku-buku saja, tetapi mendorong, memberikan inspirasi, memberikan motivasi dan membimbing murid-murid dalam usaha mencapai tujuan yang mereka inginkan.²³

Dengan demikian belajar bukanlah sekedar aktifitas kelas yang rutin tiap hari, melainkan belajar adalah suatu proses aktif. Yang dimaksud aktif di sini ialah, bukan hanya aktif dalam beraktifitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktifitas mental, seperti proses berpikir dan sebagainya.²⁴ Selain dari pada itu dalam proses belajar mengajar ada beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh guru atau dosen. Adapun komponen-komponen itu adalah sebagai berikut:

1. Demokrasi
2. Metodenya jelas dan tepat
3. Menghargai pendapatnya mahasiswa
4. Menguasai materi secara memadai
5. Tidak monoton (variatif)
6. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar ikut aktif
7. Komunikatif
8. Familier
9. Mampu menumbuhkan motivasi pada diri mahasiswa.²⁵

Dari sini sedikit banyak kita tahu bahwa proses belajar mengajar itu tidak hanya memperhatikan salah satu faktor saja untuk mencapai suatu kesuksesan dalam belajar. Dan proses belajar mengajar tidak hanya dimonopoli oleh guru saja, akan tetapi menuntut benar-benar peran aktif siswa atau mahasiswa baik mental maupun fisik. Kegiatan belajar menuntut peran

²³ H.C. Witherington & M. Buchori, *Psychology Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1978), hlm.77.

²⁴ Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 60.

²⁵ Jurnal Ilmu Pendidikan agama Islam (Yogyakarta, vol.4, No 3, juli, 2003), hlm.154

pelajar baik pendengaran, penglihatan dan akal agar diusahakan aktif. Menilik dari kata-kata mutiara seorang filosof dari Cina, yang bernama Confucious, yang dinyatakan lebih dari 2400 yang lalu. Dia mengatakan:

"Apa yang saya **dengar**, saya lupa.
 Apa yang saya **lihat**, saya ingat.
 Apa yang saya **lakukan**, saya faham."

Tiga pernyataan yang dikemukakan oleh Confucius di atas, kemudian dimodifikasi dan diperluas oleh Mel Silberman menjadi apa yang disebut belajar aktif.

"Apa yang saya **dengar**, saya lupa.
 Apa yang saya dengar dan **lihat**, saya ingat sedikit.
 Apa yang saya dengar, lihat, dan **tanyakan** atau **diskusikan** dengan beberapa teman yang lain, saya mulai faham.
 Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan **lakukan**, saya memperoleh keterampilan dan pengetahuan.
 Apa yang saya **ajarkan** pada orang lain saya kuasai".²⁶

Belajar aktif berlaku bagi siapa saja, tidak hanya untuk para pemula atau orang-orang yang sudah tingkat tinggi, melainkan pada tingkat apapun, karena dengan belajar aktif seseorang dapat mengikat atau mengingat informasi lebih lama. Dalam penelitian dikemukakan bahwa: siswa dalam ruang kuliah akademik tidak memperhatikan kurang lebih 40% dari waktu yang tersedia. Lebih lanjut siswa mencapai 70% pada sepuluh menit yang Pertama kuliah, mereka hanya bertahan 20% pada sepuluh menit terakhir. Dan tidak mengherankan jika siswa dalam kuliah pengantar psikologi hanya 8% lebih dari kelompok pengontrol yang tidak pernah mengambil kuliah itu sama sekali.²⁷

²⁶Mel Silberman, *Op. Cit.*, hlm. 26.

²⁷ Ibid. hlm.2

Dari sini nampak sekali bahwa informasi yang disampaikan hanya masuk melalui telinga kanan dan keluar melalui telinga kiri, maka disinilah nampak perlunya belajar aktif.

Konsep *active learning* atau belajar aktif didukung oleh teori-teori belajar, antara lain:

1. Filosofi pendidikan dari John Dewey, yang mengemukakan bahwa pendidikan bukanlah merupakan tujuan, melainkan merupakan alat dari tujuan pendidikan yang lebih besar, dan setiap individu berhak dan bertanggung jawab untuk menentukan tujuan yang lebih besar untuk kebahagiaan hidupnya.
2. Teori belajar J. Bruner, Ia mengatakan bahwa dalam belajar sekolah hendaknya dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk dapat maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Menurutnya dalam belajar perlu memperhatikan empat hal, yaitu:

- a. Mengusahakan agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif, minatnya ditingkatkan, kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Menganalisis struktur materi yang akan diajarkan, dan juga perlu disajikan secara sederhana, sehingga mudah dimengerti oleh siswa
- c. Menganalisis sequence, guru mengajar berarti membimbing siswa melalui urutan pernyataan dari urutan suatu masalah, sehingga siswa memperoleh pengertian dan dapat mentasfer apa yang sedang dipelajari.
- d. Memberi reinforcement dan umpan balik (*feed back*) penguatan optimal terjadi pada waktu siswa mengetahui bahwa "ia menemukan jawabnya" nya.²⁸

²⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm.12

3. Fleksibelitas, artinya dalam belajar materi dapat disusun dengan berbagai macam format.
4. Partisipasi peserta didik, artinya titik belajar terletak pada keaktifan individu dalam belajar (siswa menjadi pusat pembelajaran).
5. Teori belajar Piaget yang mengemukakan bahwa anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Dia menyimpulkan “*Children have a built-in desire to learn*” Ungkapan ini bermakna bahwa semenjak kelahirannya, setiap anak manusia memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya sendiri untuk belajar.²⁹

Pengajaran itu sendiri adalah kegiatan atau upaya untuk membantu para siswa mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan dalam suatu bidang tertentu.³⁰ Oleh karenanya maka pengajaran *muhadatsah* adalah upaya untuk membantu para siswa mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang *muhadatsah* (berbicara) untuk memperoleh penguasaan bahasa Arab dalam bidang itu.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa *muhadatsah* adalah salah satu keterampilan berbahasa Arab yang menekankan pada aspek bunyi atau ujaran, maka *muhadatsah* merupakan salah satu keterampilan berbahasa Arab yang fundamental. Karena dengan adanya kemampuan berbicara dapat terlihat jelas bahwa seseorang itu menguasai bahasa tertentu.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1995), hlm.12

³⁰ R. Ibrahim, Nana Syaodih. H.S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 3.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Robert Lado yang berkenaan dengan kedwibahasaan. Dia mengatakan bahwa: kedwibahasaan merupakan kemampuan berbicara dua bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya.³¹ Pernyataan ini menunjukkan bahwa berbicara adalah salah satu aspek yang menunjukkan bahwa seseorang menguasai bahasa lain selain bahasa yang biasa digunakan.

Sedangkan dalam buku berbicara sebagai keterampilan berbahasa Tarigan mengatakan bahwa: berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah keterampilan berbicara atau berujar dipelajari.³²

Meskipun pernyataan tersebut secara sepintas menyatakan bahasa yang dimaksud adalah bahasa ibu (asli). Akan tetapi hal itu tidak jauh berbeda dengan kita yang mempelajari bahasa asing. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa Arab kita yang bukan pemilik bahasa dapat memperolehnya dengan melalui belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menetapkan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut: Diawali dengan hal

³¹Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 7.

³²Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 3.

formalitas, hal judul, hal nota dinas, hal motto, hal pengesahan, hal kata pengantar dan halaman daftar isi.

Bab satu adalah pendahuluan yang akan menjelaskan tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang konsep dasar *active learning*, yang meliputi pengertian *active learning*, jenis aktifitas dan prinsip-prinsip *active learning*, latar belakang *active learning* dan pembelajaran *active learning*, yang meliputi: tujuan pembelajaran *active learning*, materi pembelajaran *active learning*, metode pembelajaran *active learning*, media pembelajaran *active learning*, prosedur (langkah-langkah) pembelajaran *active learning*, lingkungan pembelajaran *active learning* dan evaluasi pembelajaran *active learning*.

Bab tiga membahas tentang pengajaran *muhadatsah*, yang meliputi: tujuan pengajaran *muhadatsah*, materi pengajaran *muhadatsah*, metode pengajaran *muhadatsah*, media pengajaran *muhadatsah*, lingkungan pengajaran *muhadatsah* dan evaluasi pengajaran *muhadatsah*.

Bab empat membahas tentang analisis *active learning* dan relevansinya dengan pengajaran *muhadatsah*, yang meliputi: relevansi tujuan pembelajaran *active learning* dengan tujuan pengajaran *muhadatsah*, relevansi materi pembelajaran *active learning* dengan materi pengajaran *muhadatsah*, relevansi metode pembelajaran *active learning* dengan metode pengajaran *muhadatsah*,

relevansi media pembelajaran *active learning* dengan media pengajaran *muhadatsah*, relevansi lingkungan pembelajaran *active learning* dengan lingkungan pengajaran *muhadatsah*, dan relevansi evaluasi pembelajaran *active learning* dengan evaluasi pengajaran *muhadatsah*.

Bab lima adalah penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dan juga disertakan referensi atau daftar pustaka, biodata penulis, dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan tentang konsep dasar *Active Learning* dan menyelidiki relevansinya dengan pengajaran *muhadatsah*, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. *Active learning* adalah suatu konsep pembelajaran yang didalamnya menekankan adanya partisipasi aktif dari peserta didik, dimana siswa dapat memiliki keterlibatan langsung dalam pembelajaran baik secara emosional maupun intelektual. Yang dapat dinyatakan secara fisik dalam proses pembelajaran sejak pra-instruksional sampai pada tahap evaluasi dan pengembangan.

Selain itu *active learning* adalah strategi belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa belajar mengajar baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal, yaitu:

- a. Asimilasi dan akomodasi dalam pencapaian pengetahuan.
- b. Perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai.
- c. Penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai.

2. Prinsip-prinsip *active learning* didasarkan pada partisipasi aktif peserta didik, yaitu: *prinsip motivasi, prinsip latar atau konteks, prinsip keterarahan atau titik pusat, prinsip sosial atau sosialisasi, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip perbedaan perorangan, prinsip menemukan, dan prinsip pemecahan masalah*
3. *Muhadatsah* merupakan salah satu keterampilan berbahasa Arab yang menekankan pada aspek berbicara, dimana dikuasai keterampilan ini (berbicara) seseorang dianggap telah menguasai bahasa yang dipelajarinya. oleh karenanya pengajaran *muhadatsah* hendaklah menggunakan media atau metode-metode yang bervariasi sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif
4. Dalam konsep pembelajaran *Active Learning* ada yang relevan dan juga kurang relevan pengajaran *muhadatsah*. Adapun aspek-aspek yang relevan dan kurang relevan adalah: tujuan, materi, metode, media, prosedur, lingkungan dan evaluasi.
 - a. Tujuan, tujuan *active learning* yang relevan dengan tujuan pengajaran *muhadatsah*, yaitu dalam hal pemahaman, minat, keaktifan, dan keberhasilan. Sedangkan dalam pembentukan tim kurang relevan.
 - b. Materi, secara garis besarnya materi *active learning* relevan dengan pengajaran *muhadatsah*, namun ada materi yang kurang relevan yaitu dalam pengajaran *muhadatsah* terdapat materi yang peran aktif guru atau dosen lebih besar.

- c. Metode, metode yang relevan adalah metode diskusi, metode bermain peran, debat aktif, Tanya jawab dan lain-lain. Sedangkan yang kurang relevan adalah metode prediksi dan metode angin bembus.
- d. Media, secara umum media *active learning* relevan dengan media pengajaran *muhadatsah*.
- e. Prosedur, secara umum relevan, hanya dalam pelaksanaan saja yang kurang relevan.
- f. Lingkungan dan evaluasi *active learning* secara umum juga relevan untuk mengembangkan pengajaran *muhadatsah*.

B. Saran -saran

Sehubungan dengan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka di sini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam konteks pembelajaran, *active learning* relevan untuk mengembangkan salah satu kemampuan berbahasa yaitu *muhadatsah* bagi tingkat perguruan Tinggi Islam khususnya pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab untuk Fakultas Adab. (Dan) secara umum bagi semua kalangan, karena belajar aktif dapat diterapkan oleh siapa saja.
2. Di samping itu saran bagi semua praktisi pendidikan jika ingin lebih maju dan efektif dalam mengajar hendaknya dapat menerapkan metode-metode belajar aktif. Baik memperoleh dari buku-buku atau berkreasi sendiri, sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

C. Kata Penutup

Tiada lupa penulis ucapkan banyak rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia, hidayah dan petunjukNya kepada penulis, sehingga dengan semua itu penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh jenjang Strata I di Perguruan Tinggi ini, walaupun telah banyak mengalami beberapa hambatan dan kesulitan. Dan penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan sumbang saran dan kritik untuk kemajuan penulis pada penulisan-penulisan selanjutnya.

Tidak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi membantu baik secara moril, spirituil dan juga materiil sehingga tugas ini dapat terselesaikan. Amin.....

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wasilah, A. Chaidar, *Beberapa Madzhab dan Dikotomi Teori Linguistik*, cet. 2, (Bandung: Angkasa, 1989)
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986)
- Arsyad, Azyar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Azies, Furrqonul, Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran Bahasa komunikatif Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1992)
- De Porter, Bobbi, dan Mike Hernacki, Alih bahasa: Alwiyah Abdur Rohman *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2000)
- DEPAG RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengebangan Sistem Pendidikan Agama, 1976)
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),
- Dryden, Gordon, dan Jeannette Vos, Alih bahasa: Ahmad Baiquni, *The Learning Revolution*, (Bandung: Kaifa, 2001)
- Echol, Jhon, M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2002)
- Hadi, Amirul, & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Ibrahim, R., Nana Syauidih. H.S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Junus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab, Bahasa al-Qur'an*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983)
- Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta, vol. 4, No 3, juli, 2003)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996)
- Malibary, Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)

- Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996)
- Purwanto, M. Ngalim & Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Rosda Karya, 1997)
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1981)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Rose, Colin, & Malcolm J. Nicholl, Alih bahasa: Dedy, *Ahimsa Accelerated Learning The 21 st Century*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 126.
- , *Kuasai lebih Cepat*, (Bandung: Kaifa, 2002)
- Rusyan, Tabrani, Atang Kusnidar, Zainal Arifin, *Pendekatan dalam Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)
- Semiawan, Conny, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: PT. Ggramedia, 1990)
- , *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002)
- , *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990)
- Silberman, Mell, *Active Learning; 101 Strategi To Teach Any Subject*, (YAPPENDIS: 2000)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1995)
- J Srijono dkk, *Tehnik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Srijono dkk, *Tehnik Belajar Mengajardalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Srijono, *Tehnik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1992)
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Sumardi, Muljanto, *Pelajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)

- , *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)
- Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989)
- Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994)
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara sebagai Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990)
- , *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, (Bandung: Angkasa, 1988)
- Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995)
- Usman, Moh Uzer, & Lilis Setiyawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rosda Karya, 1993)
- Wijaya, Cece, Djadja Djajuri dan A.Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992)
- , *Pendidikan Remedial sarana Pengebangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Rosda Karya, 1996)
- Witherington, H.C., & M. Buchori, *Psychology Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1978)
- Zaini, Hisyam, Bernawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD 2001)
- , *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002)

DAFTAR RIWAYAT

Nama : Niswatul lailah

Tempat & Tanggal lahir : Gresik, 19 Februari 1980

Alamat Asal : Lemaireng Ketanen Panceng Gresik Jatim

Nama Orang Tua

Ayah : Amari

Ibu : Nur Qomariyah

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

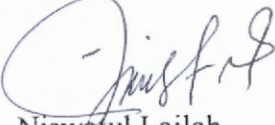
Agama Orang Tua : Islam

Pendidikan

- TK ABA Pantenan. Tahun 1984/1987
- MIM Pantenan. Tahun 1987/1993
- MTsYTP Kertosono. Tahun 1993/ 1996
- MA YTP Kertosono. Tahun 1996/1999
- Perguruan Tinggi IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta. Tahun 2003

Jogjakarta, 1 juli 2003

Penulis



Niswatul Lailah

9942 4455



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : NISWATUL LAILAH
Nomor Induk : 9942 4455
Jurusan : PBA
Semester ke- : VIII
Tahun Akademik : 2002 / 2003

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 25 April 2003

Judul Skripsi :

KONSEP DASAR ACTIVE LEARNING DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGAJARAN
MUHADATSAH

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 28 April 2003
Moderator

Dra. Asreri Saad
I50 210 063



NIM : 99424455
 Nama : Drs. H. Syaasudin A.
 Judul : Keresep. dasar. active. le...
 dan. relevansinya. dengan...
 pengajaran. mahadatsah...

Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Maret	Ke 2	Bimbingan proposal	Zuyzi	Jusst A
April	4	Bimbingan proposal (ACC)	Zuyzi	Jusst A
April	4	Proposal / BAB I (ACC)	Zuyzi	Jusst A
Juni	2	Bimbingan skripsi keseluruhan	Zuyzi	Jusst A
Juli	4	Bimbingan / konsultasi	Zuyzi	Jusst A
Agustus	I	Bimbingan / konsultasi keseluruhan	Zuyzi	Jusst A
Agustus	I	Bimbingan / konsultasi akhir (ACC)	Zuyzi	Jusst A

Yogyakarta, 28 April 2003

Pembimbing,

Zuyzi

Drs. H. Syaasudin A.
 NIP. 150 215 584

Nomor: ...IN/1/DI/PP.01.1/051/2003

**PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**SERTIFIKAT
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



.....
NISWATUL LAILAH
.....
Nama lengkap dan tanda tangan

Dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : NISWATUL LAILAH
Tempat dan tanggal lahir : Gresik, 19 Februari 1980
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Nomor Induk : 9942 4455

Yang telah melaksanakan PPL II Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik2002./2003.. di :

Nama Sekolah : MTsN Lab. Fak. Tarbiyah
Alamat Sekolah : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281

Selama 4 bulan, dari tanggal ...1 September s.d 31 Desember 2002.. dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai87.(A)....., Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan status Intrakurikuler, sebagai syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).



PANITIA ORIENTASI STUDY DAN PENGENALAN KAMPUS (OSPEK)
SENAT MAHASISWA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 1999/2000

SERTIFIKAT

NO. 41/A/PAN.OSPEK/03/1999

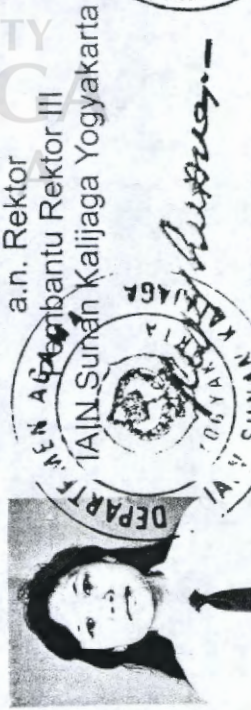
Diberikan kepada :

Nama : *Niswatul Lailah*
Fakultas : *Tarbiyah*
Jurusan : *PPB A.*

sebagai **PESERTA**
dalam Orientasi Study dan Pengenalan Kampus (OSPEK) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Tahun 1999/2000.

Thema : "Transformasi Tradisi Intelektual, Upaya Reposisi Peran Mahasiswa Menuju Masyarakat Berkeadilan",
Tanggal 23 - 27 Agustus 1999 dan dinyatakan
LULUS.

Mengetahui
a.n. Rektor



Asisten Pembantu Rektor III
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengurus Senat Mahasiswa
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Agustus 1999

PANITIA OSPEK '99

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Drs. H.M. Masyhur Amin

NIP. 150 178 234

Ketua

Ketua



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

NOMOR : IN/1/PPM/PP.06/ 267 /2002

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Niswatul Lailah
Tempat dan Tanggal Lahir : Gresik, 19 Februari 1980
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 99424455

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2001/2002 (Angkatan ke-46), di :

Lokasi/Desa : Tegalrejo
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 4 Juli s.d. 31 Agustus 2002 dan dinyatakan LULUS dengan nilai^{90,13} (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 17 September 2002



Kepala

Zainal Abidin

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

DAFTAR RALAT

No	Halaman	Tertulis	Ralat
1	3	seseorang	seseorang
2	12	ksrya	karya
3	12	Alih bahasa: Bermawy Munthe, dkk	Alih bahasa: H. Sardjuli, dkk.
4	28	merka	mereka
5	29	hemdaknya	hendaknya
6	29	catatan kaki 9, hlm. 88.	Catatan kaki 9, hlm. 89
7	30	intinsik	intrinsik
8	31	mengetshui	mengetahui
9	38	memeidahkannya	memindahkannya
10	39	menanagani	menangani
11	40	dideain	didesain
12	42	seta, dririnya, pemikirran, bertentangn	serta, dirinya, pemikiran, bertentangan
13	43	cerah, tujun	ceramah, tujuan
14	44	diantar	diantara
15	45	startegi, lifik	strategi, fisik
16	47	interksi, permaian, persaan	interaksi, permainan, perasaan
17	48	pertmuian, teatapi	pertemuan, tetapi
18	50	belar	belajar
19	53	catatan kaki, 7	7... (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 21
20	58	denga	dengan
21	65	dimukakan	dikemukakan
22	68	tuisan	tulisan
23	75	kontekstaulisasi, funsi	kontekstualisasi
24	79	gerkan	gerakan
25	89	denguasai	dengan menguasai
26	90	bermbus	berhembus